

## BAB IV PELAKSANAAN, PERSIAPAN DAN PENELITIAN

### A. Orientasi Kancan Dan Persiapan Penelitian

#### 1. Orientasi Kancan

Orientasi kancan merupakan suatu tahap awal yang akan dilahi sebehin melakukan penelitian agar segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian dapat disiapkan oleh peneliti. Langkah berikutnya adalah menentukan subjek yang akan digunakan dalam penelitian dan melakukan pengamatan terhadap populasi yang akan digunakan, dengan melihat kriteria yang sudah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, tepatnya di Gedung A Fakultas Kedokteran. Alasan dalam penelitian dalam memilih FK UNISSULA, dikarenakan adanya permasalahan tertang kecemasan pada mahasiswa FK yang akan melaksanakan praktikum anatomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengaku ketika akan melaksanakan praktikum anatomi merasakan kecemasan, mulai dari objek yang dihadapi, hingga membuat mereka belajar lebih giat saat akan melaksanakan praktikum anatomi. Masalah ini yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa FK UNISSULA.

Kemudian sampel yang digunakan untuk penelitian adalah mahasiswa semester 4 FK UNISSULA yang telah mengambil praktikum anatomi dan bersedia mengikuti penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun teori-teori pendulung dan data-data yang bersangkutan dengan penelitian, seperti jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA yang sedang menempuh semester 4 dan mengikuti praktikum anatomi. Pertama, menyerahkan surat permohonan ijin kepada Petugas Administrasi di Fakultas Kedokteran UNISSULA yang bertempat di Gedung C Fakultas Kedokteran UNISSULA untuk meminta data mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA yang menempuh semester 4 dan mengambil praktikum anatomi, serta meminta ijin

untuk melakukan penelitian. Jumlah populasi yang digunakan peneliti adalah 795 mahasiswa yang aktif sampai saat ini.

## 2. Persiapan Penelitian

Peneliti membuat surat untuk permohonan izin dalam melakukan uji coba sebelum penelitian dan surat perizinan untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan uji coba pada tanggal 6 Mei 2017. Uji coba dilakukan di ruang kelas, setelah *briefing* sebelum melaksanakan praktikum anatomi. Subjek uji coba yang digunakan 75 subjek, namun karena 8 skala yang terisi tidak sesuai prosedur, sehingga peneliti hanya dapat mengumpulkan 67 skala yang sesuai prosedur. Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas yang diperoleh dari alat ukur yang akan digunakan, yang dijelaskan seperti berikut ;

### a. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur atau skala yang akan digunakan, memiliki tujuan untuk melakukan pengumpulan data. Skala dibentuk berdasarkan dari aspek-aspek yang diambil dari teori yang diungkapkan oleh tokoh yang kemudian disusun menjadi beberapa indikator dan aitem. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala kecemasan dan skala penyesuaian diri.

Skala yang digunakan terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable*. Aitem *favourable* merupakan aitem yang bermuatan konsep perilaku yang cocok dengan atribut yang diukur. Sebaliknya untuk aitem *unfavourable* merupakan aitem yang berisi tentang ciri dan perilaku yang bertentangan dengan indikator perilakunya. (Azwar, 2015).

Skala dalam penelitian memakai empat alternative jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Agak Sesuai (AS), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Periskalaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian subjek, hal itu berarti pemberian skor untuk setiap respon terhadap setiap aitem ditentukan oleh peneliti.

Skor yang peneliti berikan untuk aitem *favourable* adalah 4 bila respons yang dipilih sangat sesuai (SS), skor 3 untuk respons agak sesuai (AS), skor 2 untuk respons kurang sesuai (KS), dan skor 1 untuk respons tidak sesuai (TS). Kemudian bagi skor yang dibubuhkan untuk jawaban dari aitem *unfavourable* adalah 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), skor 2 untuk jawaban agak sesuai (AS), dan skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS).

### 1) Skala Kecemasan

Skala kecemasan disusun dari 4 aspek, yaitu : aspek kognitif, aspek motorik, aspek somatik, dan aspek afektif. Skala kecemasan di uji cobakan dengan aitem yang mencapai 40 aitem. Dan tersusun dari 20 aitem *favourable* dan 20 aitem *unfavourable*. Pembagian sebaran nomor aitem skala kecemasan bisa ditinjau pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomer Aitem Skala Kecemasan**

No	Komponen	Indikator	Nomor Aitem		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	Waspada	1		1
		Bingung		6	1
		Takut	9	14	2
		Lupa	17	22	2
		Konsentrasi Buruk	25	30	2
		Berprasangka	33	38	2
		2	Motorik	Mondar- mandir	5
Bicara cepat	13			10	2
Berbicara terbata-bata	21			18	2
Menghindar	29			26	2
	37			34	2
3	Somatik	Wajah tegang		8	1
		Pusing	3	16	2
		Gangguan pencernaan	11	24	2
		Berkeringat	19		1
		Jantung berdebar	27		1

		Lemas	35	32	2
		Sesak nafas	40		1
4	A fektif	Gelisah	7	4	2
		Tidak sabar	15	12	2
		Gugup	23	20	2
		Mudah tersinggung	31	28	2
		Apatis	39	36	2
		<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>19</b>

## 2) Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri, dibentuk dari 5 aspek, yaitu : aspek persepsi yang akurat terhadap realita, aspek kemampuan menghadapi stress dan kecemasan, aspek citra diri yang positif, aspek kemampuan mengekspresikan perasaan, dan aspek hubungan interpersonal yang baik. Skala penyesuaian diri diujicobakan dengan jumlah aitem sebanyak 40 aitem, terdiri dari 20 aitem *favourable* dan 20 aitem *unfavourable*. Distribusi sebaran nomor aitem skala penyesuaian diri dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Penyesuaian Diri**

No	Komponen	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Persepsi yang akurat terhadap realita	Menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuan	1, 11	6, 16	4
		Mengenali korekuensi tindakannya sehingga mampu memantun pada perilaku yang sesuai	21, 31	26, 36	4
2	Kemampuan menghadapi stress dan masalah	Mampu mengatasi masalah	7, 17	2, 12	4

	kecemasan yang timbul				
		Mampu menerima kegagalan yang dialami	27, 37	22, 32	4
3	Gambaran diri yang positif	Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi	3, 13	8, 18	4
		Penilaian diri positif melalui penilaian dari orang lain	23, 33	28, 38	4
4	Kemampuan mengekspresikan perasaan	Ekspresi emosi yang baik	9, 19	4, 14	4
		Kontrol emosi yang baik	29, 39	24, 34	4
5	Hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan yang bermanfaat dan berkualitas	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

### 3. Perijinan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimulai dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang. Selanjutnya peneliti kemudian mengajukan surat pengantar untuk melaksanakan penelitian dengan nomor surat 807/C.1/Psi-SA/vi/2017. Peneliti mendapatkan ijin dari Dekan Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang dengan nomor surat 1406/A.3/S A-K/VII/2017.

#### 4. Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda dan estimasi reliabilitas dilakukan setelah alat ukur dibagikan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Pengujian daya beda aitem dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.0. Daya beda aitem yang memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,30$  dapat dimasukkan dalam kategori memiliki daya beda yang tinggi. Sebaliknya, untuk koefisien korelasi  $< 0,30$  dapat dikatakan memiliki daya beda rendah (Azwar, 2015). Hasil dari perhitungan daya beda aitem dan reliabilitas yang diuji cobakan dari masing-masing skala, sebagai berikut:

##### a. Skala Kecemasan

Berdasarkan hitungan dari uji daya beda aitem skala kecemasan, dari 40 aitem diperoleh 35 aitem mempunyai daya beda yang tinggi. Standar koefisien yang digunakan adalah  $r_{xy} \geq 0,30$ . Hal ini menunjukkan bahwa aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap cukup memuaskan daya beda tinggi antara 0,303-0,601 terdapat pada 35 aitem, sedangkan 5 aitem lainnya memiliki daya beda rendah berkisar antara 0,074-0,285. Estimasi reliabilitas skala kecemasan didapatkan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari Cronbach diperoleh sebesar 0,907. Kemudian sebaran aitem skala kecemasan dari uji daya beda setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Kecemasan**

No	Komponen	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	Waspada	1		1
		Bingung		6	1
		Takut	9	14	2
		Lupa	17	22	2
		Konertiasi Buruk	25	30	2
		Berprasangka	33	38	2
2	Motorik	Mondar- mandir	5	2	2
		Bicara cepat	13	10*	1

		Berbicara terbata-bata	21	18	2
		Menghindar	29	26	2
			37	34	2
<b>3</b>	<b>Somatik</b>	Wajah tegang		8	1
		Pusing	3	16	2
		Gangguan pencernaan	11	24*	1
		Berkeringat	19		1
		Jantung bedebar	27		1
		Lemas	35	32	2
		Sesak nafas	40		1
<b>4</b>	<b>A fektif</b>	Gelisah	7	4	2
		Tidak sabar	15*	12*	0
		Gugup	23	20	2
		Mudah tersinggung	31	28*	1
		Apatis	39	36	2
		<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>35</b>

\*) Daya Beda Aitem rendah

#### b. Skala Penyesuaian Diri

Berdasarkan hitungan dari uji daya beda aitem skala penyesuaian diri, dari 40 aitem diperoleh 24 aitem yang memiliki daya beda yang tinggi. Standar koefisien yang dipergunakan adalah  $r_{xy} \geq 0,30$ . Hal ini menunjukkan bahwa aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap cukup baik. Daya beda tinggi antara 0,314-0,555 dimiliki oleh 24 aitem, 16 aitem memiliki daya beda rendah antara 0,036-0,292. Estimasi reliabilitas skala penyesuaian diri didapatkan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari Cronbach diperoleh sebesar 0,835. Kemudian sebaran aitem skala penyesuaian diri berdasarkan uji daya beda setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah Skala Penyesuaian Diri**

No	Komponen	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Persepsi yang akurat terhadap realita	Menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan	1*, 11*	6, 16*	1
		Mengenali konsekuensi tindakannya sehingga mampu memantun pada perilaku yang sesuai	21, 31*	26, 36	3
2	Kemampuan menghadapi stress dan kecemasan	Mampu mengatasi masalah yang timbul	7, 17	2, 12	4
		Mampu menerima kegagalan yang dialami	27*, 37*	22, 32	2
3	Gambaran diri yang positif	Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi	3, 13*	8, 18*	2
		Penilaian diri positif melalui penilaian dari orang lain	23, 33	28, 38	4
4	Kemampuan mengekspresikan perasaan	Ekspresi emosi yang baik	9, 19*	4, 14*	2
		Kontrol emosi yang baik	29, 39	24, * 34*	2
5	Hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan yang bermanfaat dan berkualitas	5, 15, 25, 35	10*, 20*, 30*, 40*	4
<b>Total</b>			<b>13</b>	<b>11</b>	<b>24</b>

\*) Daya Beda Aitem Rendah

### B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti kemudian melaksanakan penelitian pada tanggal 21 Juni 2017. Pengambilan data dilakukan di ruang kelas bersama di gedung A Fakultas



Kedokteran UNIS SULA dengan diikuti 130 mahasiswa, tetapi 1 skala tidak diisi sesuai prosedur sehingga peneliti hanya mengumpulkan 129 skala yang sesuai prosedur.

### C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Sebelum melaksanakan analisis data, yang pertama dilakukan adalah melakukan uji asumsi untuk syarat uji hipotesis. Dalam uji asumsi ini dilakukan uji normalitas, uji linieritas.

##### a. Uji Normalitas

Maksud dari uji normalitas ini bertujuan untuk melihat data yang diambil dari variable-variabel penelitian apakah normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas. Didapatkan data dari pengujian normalitas sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil analisis uji normalitas**

Variabel	Mean	Std Deviasi	K-SZ	Sig	<i>p</i>	Ket
Kecemasan	68,7209	14,14433	0,464	0,982	>0,05	Normal
Penyesuaian diri	76,4419	7,82914	0,546	0,927	>0,05	Normal

Hasil uji normalitas yang didapatkan dari kedua variabel memperlihatkan nilai dari K-SZ yang didapatkan dari tiap-tiap variabel adalah lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal.

##### b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk melihat korelasi yang linier antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan Uji F sebagai uji linieritas. Hasil uji linieritas antara variabel kecemasan dengan variabel penyesuaian diri dapatkan nilai  $F_{linier}$  sebesar 124,262 dengan tingkatan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

antara variabel kecemasan dengan variabel penyesuaian diri terdapat hubungan yang linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dari uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai korelasi  $r_{xy} = -0,703$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang ketika akan melaksanakan praktikum anatomi. Penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif sebesar 49,5% yang dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,495.

#### D. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data ditujukan untuk menunjukkan uraian mengenai deskripsi skor subjek yang digunakan ketika melakukan pengulanan. Terdapat fungsi lain dari deskripsi skor yaitu menjadi informasi tentang kondisi subjek pada variabel penelitian. Kategorisasi memiliki tujuan dalam merempatkan subjek ke bagian kelompok-kelompok yang terpisah, secara berurutan menurut suatu kontinum dari atribut yang akan diukur.

Distribusi normal menurut (Azwar, 2015), dibagi dalam enam bagian dalam satuan deviasi standar. Tiga bagian di sebelah kiri *mean*, memiliki tanda negatif dan tiga di sebelah kanan *mean*, memiliki tanda positif. Pembagian normal kelompok subjek untuk penelitian ini dijadikan lima satuan deviasi standar, sehingga diperoleh  $6/5 = 1,2$ . Norma kategori yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Norma kategorisasi skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.8 \sigma < x \leq \mu + 3 \sigma$	Sangat tinggi
$\mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.8 \sigma < x \leq \mu - 0.6 \sigma$	Rendah
$\mu - 3 \sigma < x \leq \mu - 1.8 \sigma$	Sangat rendah

$\mu$  = Mean hipotetik

$\delta$  = standar deviasi hipotetik

### 1. Deskripsi Data Skor Variabel Kecemasan

Terdiri dari 35 aitem dari skala kecemasan yang memiliki daya beda tinggi dan tiap-tiap diberi rentang skor 1 hingga 4. Skor terkecil yang diperoleh subjek adalah 35 ( $35 \times 1$ ) dan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 140 ( $35 \times 4$ ). Rentang skor skala adalah sebesar 105 ( $140 - 35$ ) yang dibagi menjadi lima satuan deviasi standar, akhirnya didapatkan nilai standar deviasi sebesar 17,5 ( $(140 - 35) : 6$ ) dengan *mean* hipotetik sebesar 87,5 ( $(35+140) : 2$ ).

Deskripsi skor skala kecemasan berdasarkan hasil penelitian (empirik) didapatkan skor minimum sebesar 38, skor maksimum sebesar 124, *mean* sebesar 68,7209 dan standar deviasi sebesar 14,14433. Adapun deskripsi skor skala kecemasan adalah sebagai berikut:

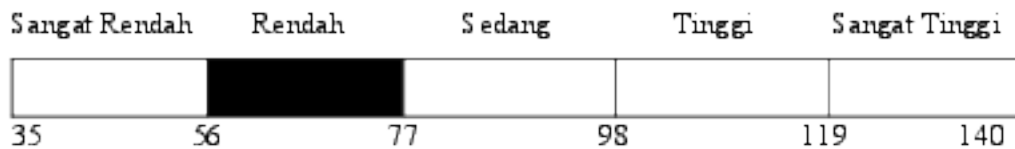
**Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Kecemasan**

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor Minimum	38	35
Skor Maksimum	124	140
Mean (M)	68,7209	87,5
Standar Deviasi	14,14433	17,5

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal kelompok sampel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa rentang skor sampel berada dalam kategorisasi rendah yaitu 68,7209 yang didasarkan pada *mean* empiriknya dan nilai rata-rata hipotetik yang diperoleh sejumlah 87,5. Norma kategorisasi yang digunakan untuk deskripsi data variabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Kategorisasi Skor Subjek Skala Kecemasan**

<b>Norma</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Subjek</b>	<b>Prosentase</b>
$119 < x \leq 140$	Sangat tinggi	1	0,77 %
$98 < x \leq 119$	Tinggi	0	0 %
$77 < x \leq 98$	Sedang	36	27,91%
$56 < x \leq 77$	Rendah	65	50,39%
$35 < x \leq 56$	Sangat rendah	27	20,93%
Jumlah		129	100%

**Gambar 1. Rentang Skor Skala Kecemasan**

Kategorisasi skor subjek pada skala kecemasan didasarkan pada norma kategorisasi distribusi normal kelompok dalam penelitian ini yang dilihat berdasarkan tabulasi skor subjek. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek berada dalam kategorisasi sangat rendah memiliki jumlah 27 orang dengan rentang skor 35-56. Subjek yang berada dalam kategorisasi rendah berjumlah 63 orang dengan rentang skor 56-77. Subjek yang berada dalam kategori sedang berjumlah 36 orang dengan rentang skor 77-98. Subjek yang berada pada kategori tinggi berjumlah 0 orang dengan rentang skor 98-119. Subjek dengan kategorisasi sangat tinggi berjumlah 1 orang dengan rentang skor 119-140.

## 2. Deskripsi Data Skor Variabel Penyesuaian Diri

Terdiri dari 24 aitem skala penyesuaian diri yang memiliki daya beda tinggi dan tiap-tiap aitem diberikan jarak skor antara 1 sampai 4. Skor terkecil yang diperoleh subjek adalah 24 (yaitu  $24 \times 1$ ) dan skor terbesar adalah 96 (yaitu  $24 \times 4$ ). Rentang skor skala adalah sebesar 72 (yaitu  $96 - 24$ ) yang dibagi menjadi lima satuan deviasi standar, akhirnya didapatkan nilai standar deviasi sebesar 12 (yaitu  $[96 - 24] : 6$ ) dengan *mean* hipotetik sebesar 60 (yaitu  $[24 + 96] : 2$ ).

Deskripsi skor skala penyesuaian diri dari hasil penelitian (empirik) didapatkan skor minimum sebesar 51, skor maksimum sebesar 95, *mean* sebesar 76,4419 dan standar deviasi sebesar 7,82914. Adapun deskripsi skor skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskripsi Skala Penyesuaian Diri**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	51	24
Skor Maksimum	95	96
Mean (M)	76,4419	60

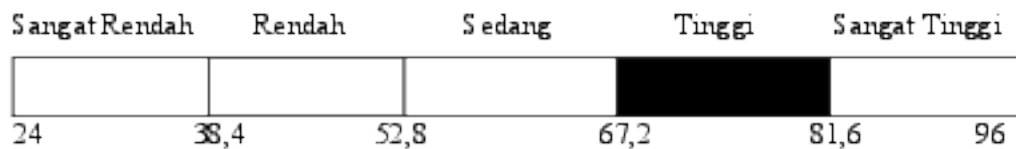
Standar Deviasi 7,82914 12

Berdasarkan norma kategorisasi distribusi normal kelompok sampel penelitian ini dapat diketahui bahwa rentang skor sampel berada dalam kategorisasi tinggi yaitu 76,4419 yang didasarkan pada *mean* empiriknya dan nilai rata-rata hipotetik yang diperoleh sejumlah 66. Adapun norma pengelompokan yang digunakan menjadi deskripsi data variabel secara utuh dapat ditinjau dari tabel berikut:

**Tabel 15. Kategorisasi Skor Subjek Skala Penyesuaian Diri**

Norma	Kategori	Hipotetik	Prosentase
$81,6 < x \leq 96$	Sangat tinggi	0	0 %
$67,2 < x \leq 81,6$	Tinggi	0	0 %
$52,8 < x \leq 67,2$	Sedang	59	45,74 %
$38,4 < x \leq 52,8$	Rendah	69	53,49 %
$24 < x \leq 38,4$	Sangat rendah	1	0,77 %
Jumlah		129	100%

**Gambar 2. Rentang Skor Skala Penyesuaian Diri**



Kategorisasi skor subjek pada skala penyesuaian diri didasarkan pada norma kategorisasi distribusi normal kelompok dalam penelitian ini yang dilihat berdasarkan tabulasi skor subjek. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek yang berada dalam kategorisasi sangat rendah berjumlah 1 orang dengan rentang skor 24-38,4. Subjek yang berada dalam kategorisasi rendah berjumlah 69 orang dengan rentang skor 38,4-52,8. Subjek yang berada dalam kategori sedang berjumlah 59 orang dengan rentang skor 52,8-67,2. Subjek yang berada pada kategori tinggi berjumlah 0 orang dengan rentang skor 67,2-81,6. Subjek dengan kategorisasi sangat tinggi berjumlah 0 orang dengan rentang skor 81,6-96.

### E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang ketika akan melaksanakan praktikum anatomi. Menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dalam menguji hipotesis yang menghasilkan nilai korelasi  $r_{xy} = -0,703$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang, ketika akan melaksanakan praktikum anatomi. Semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Kedokteran ketika akan melaksanakan praktikum anatomi, maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki.

Hasil pengujian data diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan dengan penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang ketika akan melaksanakan praktikum anatomi. Penelitian ini menunjukkan penyesuaian diri dapat meminimalisir tingkat kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran sebelum melaksanakan praktikum anatomi memiliki tingkat kecemasan yang rendah hal ini dikarenakan mahasiswa Fakultas Kedokteran yang mengikuti praktikum anatomi sudah berada di semester 4, sedangkan praktikum anatomi sudah dilaksanakan pada semester 2. Sehingga mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA sudah melakukan penyesuaian diri terhadap praktikum anatomi yang dilakukan.

Penyesuaian diri yang paling banyak terjadi pada mahasiswa tahun pertama antara lain mencemaskan ujian-ujian, tidak tahu cara belajar efektif, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat kuliah, bermasalah ketika akan berbicara di depan kelas, mudah kehilangan konsentrasi saat melakukan pekerjaan, kurang memperhatikan waktu untuk belajar, kurang mampu dalam karya tulis, ingatan yang kurang baik, takut akan kegagalan di perguruan tinggi, memiliki terlah

banyak minat di luar bidang akademis, dan merupakan yang pernah dipelajari di sekolah (Christyanti, 2010).

Kecemasan mampu dihadapi jika seseorang memiliki penyesuaian diri yang baik, karena seorang individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dan ketika mengalami kegagalan, individu mampu menerima dengan baik (Haber & Runyon, 1984). Ditambahkan oleh Prawitasari dalam (Romas, 2010) individu yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, sedangkan untuk individu yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah, akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri.

Penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif sebesar 49,5% yang dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,495. Sedangkan sisanya 50,5 % dipengaruhi faktor lain. Faktor lain yang memengaruhi kecemasan individu dapat berupa lingkungan dan harga diri yang rendah.

Selain dipengaruhi oleh penyesuaian diri, kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Effendi dalam (Alfiana Indah Muslimah & Aliyah, 2013), Lingkungan adalah salah satu dari beberapa unsur yang mampu berpengaruh dalam kecemasan seseorang, lingkungan yang mampu memberi suatu dukungan yang ditujukan kepada diri individu memiliki kemampuan untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dimiliki individu yang bersangkutan, dukungan yang dimaksudkan ialah berupa dukungan secara sosial, maka individu mampu melakukan penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

Individu yang memiliki harga diri rendah, lebih merasa tidak dicintai dan mengalami depresi dan kecemasan yang lebih berat. Ketidakterdayaan dalam memenuhi harapan dari orang tua, harga diri terhadap orang dewasa meliputi ketidakterhasilan dalam pekerjaan, dan kegagalan yang dialami dalam hubungan sosial menurut Potter dalam (Alfiana Indah Muslimah & Aliyah, 2013).

#### **F. Kelemahan Dalam Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan. Adapun kelemahan tersebut antara lain :

1. Jumlah aitem yang terlalu banyak, sehingga membuat subjek mudah bosan dalam menjawab setiap aitem.
2. Waktu yang terlalu dekat dengan jam praktikum memengaruhi subjek dalam memberikan jawaban tiap-tiap aitem sehingga cenderung terburu-buru.
3. Subjek yang digunakan telah melakukan beberapa kali praktikum, sehingga penyesuaian diri terhadap praktikum cenderung baik.